

PENINGKATAN DISIPLIN KINERJA GURU MELALUI PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DI SD NEGERI 9 LAINEA

Oleh:

Watiyani

SD Negeri 9 Lainea

Email: watiyanispd@gmail.com

ABSTRAK

Pada siklus I skor yang didapat adalah 107 artinya disiplin kinerja guru sangat baik. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik; guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir; guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif; dan guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

Pada indikator guru disiplin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran: guru menguasai materi pelajaran; guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif; guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran; guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran; guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran; dan guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

Pada indikator guru disiplin dalam penilaian pembelajaran: guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; dan guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus II hasil observasi meleset, karena skor yang didapat hampir mendekati skor maksimal. Skor maksimal adalah 156 dan skor yang didapat pada siklus II adalah 129. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah pengembangan budaya sekolah dapat meningkatkan disiplin kinerja guru.

Tujuan pengembangan budaya sekolah adalah untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah.

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari upaya pengembangan budaya sekolah, di antaranya: (1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik; (2) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horizontal; (3) Lebih terbuka dan transparan; (4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi; (5) meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan; (6) jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki; dan (7) dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.

Kata kunci: disiplin kinerja guru, pengembangan budaya sekolah

PENDAHULUAN

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui proses edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya

Di samping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Terkait dengan norma maka salah satunya adalah norma yang terkait dengan ketentuan waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya. Kapan dia harus mulai masuk, dan keluar berapa lama melaksanakan proses belajar mengajar dan sebagainya, yang kesemuanya itu musti ditaati sebagai salah satu ciri dari guru yang profesional yang memiliki sifat disiplin dalam penggunaan waktu

Waktu juga merupakan salah satu “modal” kerja yang sangat terbatas, sehingga harus digunakan secara efisien. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa penggunaan waktu dimasyarakat khususnya di SD Negeri 9 Lainya belum efisien. Bahkan banyak kebiasaan yang membuang-buang waktu.

Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus mampu mengelola waktu secara efisien, baik untuk tugas-tugas sendiri maupun untuk sekolah secara keseluruhan. Sehingga keluhan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kebiasaan menggunakan waktu yang produktif oleh kepala sekolah diharapkan dapat menjadi contoh bagi guru, staf administrasi, maupun siswa.

Di samping itu perlu menyusun rencana penggunaannya serta pemanfaatan waktu kerja hendaknya di prioritaskan pada kegiatan pengajaran, pembinaan kesiswaan, & pengembangan profesional lainnya di bidang kegiatan lain yang bersifat administratif.

Oleh karenanya peneliti disini hendak meningkatkan disiplin kinerja guru melalui pengembangan budaya yang di kemas dalam sebuah penelitian tindakan sekolah (PTS). Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah.

Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah

Dari latar belakang itulah maka penelitian ini mengambil judul: “*Peningkatan Disiplin Kinerja Guru melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SD Negeri 9 Lainya Tahun Pelajaran 2018/2019*”

METODE PENELITIAN

Kondisi Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Lainya dengan subjek penelitian adalah guru yang berjumlah 12 orang.

Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal Januari 2018 sampai dengan Maret 2018, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1.	Kegiatan: a. Pengamatan awal b. Merumuskan judul c. Menyusunan Instrumen	Januari
2.	Pengumpulan data atau melaksanakan tindakan a. Pengumpulan data b. Pelaksanaan siklus I dan analisis hasil siklus I c. Pelaksanaan siklus II dan analisis hasil siklus II	Februari
3.	Penyusunan laporan penelitian	Maret

Prosedur Penelitian

1. Prasiklus
2. Siklus I
 - a. Perencanaan
 - b. Tahap pelaksanaan
 - c. Pengamatan
 - d. Refleksi

3. Siklus II
 - a. Perencanaan
 - b. Tahap pelaksanaan
 - c. Pengamatan
 - d. Refleksi

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena perolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Suharsimi Arikunto (2006: 150-158) menyebutkan bahwa “Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi”.

Dari bermacam-macam metode di atas teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati disiplin kinerja guru. Observasi dilakukan kepada guru dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh peneliti karena dapat melengkapi dan menguatkan data-data yang sudah diperoleh mengenai disiplin kinerja guru melalui pengembangan budaya sekolah. Dokumen ini berupa catatan harian, lembar observasi dan foto-foto penelitian.

Indikator Kinerja

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang di lakukan pada SD Negeri 9 Laeya, adalah untuk meningkatkan disiplin kinerja guru melalui pengembangan budaya sekolah dapat dilaksanakan dengan baik, maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan:

1. Guru disiplin dalam perencanaan pembelajaran.
2. Guru disiplin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Guru disiplin dalam penilaian pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal (Prasiklus)

Pada tahap prasiklus peneliti mengamati disiplin kinerja guru. Adapun Indikator disiplin kinerja guru yang diamati adalah:

- a. Guru disiplin dalam perencanaan pembelajaran.
- b. Guru disiplin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru disiplin dalam penilaian pembelajaran.

Selanjutnya dari indikator tersebut dibuat aspek disiplin kinerja guru, aspek yang diamati adalah:

Aspek Disiplin Kinerja Guru

Indikator	Aspek
Guru disiplin dalam perencanaan pembelajaran	1. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
	2. Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir
	3. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.
	4. Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.
Guru disiplin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran	1. Guru menguasai materi pelajaran.
	2. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.
	3. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.
	4. Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
	5. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.
	6. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.
Guru disiplin dalam penilaian pembelajaran	1. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.
	2. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.
	3. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Adapun hasil pengamatan prasiklus terhadap disiplin kinerja guru adalah sebagai berikut:

Tabel Disiplin Kinerja Guru Prasiklus

Jumlah Guru	Total Skor
12	29

Indikator 1: Guru disiplin dalam perencanaan pembelajaran

Aspek 1 : Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.

Aspek 2 : Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.

Aspek 3 : Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Aspek 4 : Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

Indikator 2: Guru disiplin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Aspek 1 : Guru menguasai materi pelajaran.

Aspek 2 : Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.

Aspek 3 : Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.

Aspek 4 : Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Aspek 5 : Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Aspek 6 : Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

Indikator 3: Guru disiplin dalam penilaian pembelajaran

Aspek 1 : Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.

Aspek 2 : Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.

Aspek 3 : Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Keterangan skor:

Ya : 1

Tidak : 0

Skor maksimal tiap guru: $1 \times 13 : 13$

Skor maksimal semua guru: $12 \times 13 : 156$

Kriteria penilaian:

100 – 156 : disiplin kinerja guru sangat baik

50 – 99 : disiplin kinerja guru cukup baik

1 – 49 : disiplin kinerja guru kurang baik

Jadi pada prasiklus skor didapat hanya 29 artinya kinerja guru kurang baik.

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam penelitian seperti:

- 1) Menyiapkan lembar observasi.
- 2) Briefing terhadap guru tentang pengembangan budaya sekolah.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan briefing terhadap guru tentang pengembangan budaya sekolah pada hari Senin setelah upacara. Pengembangan budaya sekolah dimaksudkan untuk merubah mindset guru agar guru lebih disiplin dalam kerjanya.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menceklist lembar observasi yang telah dibuat. Berikut adalah hasil observasi:

Tabel Disiplin Kinerja Guru Siklus I

Jumlah Guru	Total Skor
12	107

Indikator 1: Guru disiplin dalam perencanaan pembelajaran

Aspek 1 : Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.

Aspek 2 : Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.

Aspek 3 : Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Aspek 4 : Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

Indikator 2: Guru disiplin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Aspek 1 : Guru menguasai materi pelajaran.

Aspek 2 : Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.

Aspek 3 : Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.

Aspek 4 : Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Aspek 5 : Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Aspek 6 : Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

Indikator 3: Guru disiplin dalam penilaian pembelajaran

Aspek 1 : Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.

Aspek 2 : Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.

Aspek 3 : Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Keterangan skor:

Ya : 1

Tidak : 0

Skor maksimal tiap guru: 1 x 13 : 13

Skor maksimal semua guru: 12 x 13 : 156

Kriteria penilaian:

100 – 156 : disiplin kinerja guru sangat baik

50 – 99 : disiplin kinerja guru cukup baik

1 – 49 : disiplin kinerja guru kurang baik

Jadi pada siklus I skor didapat adalah 107 artinya disiplin kinerja guru sangat baik.

d. Refleksi

Pada siklus I skor yang didapat adalah 107 artinya disiplin kinerja guru sangat baik. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik; guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir; guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif; dan guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

Pada indikator guru disiplin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran: guru menguasai materi pelajaran; guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif: guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran: guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran: guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran; dan guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

Pada indikator guru disiplin dalam penilaian pembelajaran: guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; dan guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam penelitian seperti:

- 1) Menyiapkan lembar observasi.
- 2) Briefing terhadap guru tentang pengembangan budaya sekolah.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan briefing terhadap guru tentang pengembangan budaya sekolah pada hari Senin setelah upacara. Pengembangan budaya sekolah dimaksudkan untuk merubah mindset guru agar guru lebih disiplin dalam kerjanya.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menceklist lembar observasi yang telah dibuat. Berikut adalah hasil observasi

Tabel Disiplin Kinerja Guru Siklus II

Jumlah Guru	Total Skor
12	129

Indikator 1: Guru disiplin dalam perencanaan pembelajaran

- Aspek 1 : Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
- Aspek 2 : Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.
- Aspek 3 : Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.
- Aspek 4 : Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

Indikator 2: Guru disiplin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

- Aspek 1 : Guru menguasai materi pelajaran.
- Aspek 2 : Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.
- Aspek 3 : Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.
- Aspek 4 : Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- Aspek 5 : Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.
- Aspek 6 : Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

Indikator 3: Guru disiplin dalam penilaian pembelajaran

- Aspek 1 : Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.
- Aspek 2 : Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.
- Aspek 3 : Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Keterangan skor:

Ya : 1

Tidak : 0

Skor maksimal tiap guru: $1 \times 13 : 13$

Skor maksimal semua guru: $12 \times 13 : 156$

Kriteria penilaian:

100 – 156 : disiplin kinerja guru sangat baik

50 – 99 : disiplin kinerja guru cukup baik

1 – 49 : disiplin kinerja guru kurang baik

Jadi pada siklus II skor didapat adalah 129 artinya disiplin kinerja guru sangat baik.

d. Refleksi

Pada siklus II hasil observasi melejit pesat, karena skor yang didapat hampir mendekati skor maksimal. Skor maksimal adalah 156 dan skor yang didapat pada siklus II adalah 129. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah pengembangan budaya sekolah dapat meningkatkan disiplin kinerja guru.

Tujuan pengembangan budaya sekolah adalah untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah.

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari upaya pengembangan budaya sekolah, di antaranya: (1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik; (2) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horizontal; (3) Lebih terbuka dan transparan; (4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi; (5) meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan; (6) jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki; dan (7) dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.

Pembahasan

Masalah yang terjadi di lapangan adalah rendahnya disiplin kinerja guru. Indikator disiplin kinerja guru disini adalah guru disiplin dalam perencanaan pembelajaran, guru disiplin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan guru disiplin dalam penilaian pembelajaran. Dari indikator tersebut disusun beberapa aspek.

Pada siklus I skor yang didapat adalah 107 artinya disiplin kinerja guru sangat baik. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik; guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir; guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif; guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

Pada indikator guru disiplin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran: guru menguasai materi pelajaran; guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif; guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran; guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran; guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran dan guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

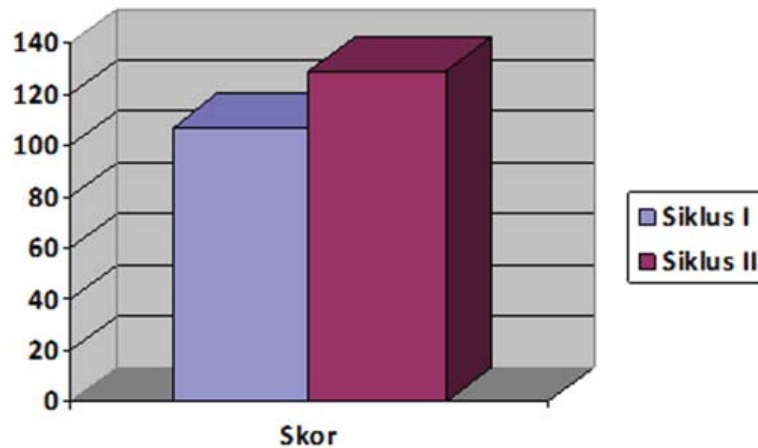
Pada indikator guru disiplin dalam penilaian pembelajaran: guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; dan guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus II hasil observasi melejit pesat, karena skor yang didapat hampir mendekati skor maksimal. Skor maksimal adalah 156 dan skor yang didapat pada siklus II adalah 129. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah pengembangan budaya sekolah dapat meningkatkan disiplin kinerja guru.

Tujuan pengembangan budaya sekolah adalah untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah.

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari upaya pengembangan budaya sekolah, di antaranya: (1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik; (2) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horizontal; (3) Lebih terbuka dan transparan; (4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi; (5) meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan; (6) jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki; dan (7) dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.

Berikut adalah grafik peningkatan disiplin kinerja guru:



Grafik Peningkatan Disiplin Kinerja Guru

PENUTUP

Simpulan

Masalah yang terjadi di lapangan adalah rendahnya disiplin kinerja guru. Indikator disiplin kinerja guru disini adalah guru disiplin dalam perencanaan pembelajaran, guru disiplin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan guru disiplin dalam penilaian pembelajaran. Dari indikator tersebut disusun beberapa aspek.

Pada siklus I skor yang didapat adalah 107 artinya disiplin kinerja guru sangat baik. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik; guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir; guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif; guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

Pada indikator guru disiplin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran: guru menguasai materi pelajaran; guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif; guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran; guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran; guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran dan guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

Pada indikator guru disiplin dalam penilaian pembelajaran: guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; dan guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus II hasil observasi melejit pesat, karena skor yang didapat hampir mendekati skor maksimal. Skor maksimal adalah 156 dan skor yang didapat pada siklus II adalah 129. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah pengembangan budaya sekolah dapat meningkatkan disiplin kinerja guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain:

1. Kepada para guru di manapun tugasnya, harus selalu disiplin dalam segala hal terutama disiplin dalam kinerja karena sangat menentukan kemajuan sekolah.
2. Kepada kepala sekolah agar selalu membimbing guru dengan budaya-budaya dan mindset yang maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2019. Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2019. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Rusdan. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Moh Uzer USD n, Moh Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2005. *Layanan Konseling Perorangan*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang.
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk. 1995. *Pedoman Penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta: Diknas.
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005.
- Suhardjono. 2009. *Tanya jawab tentang PTK dan PTS*, naskah buku.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. Penelitian Tindakan Kelas, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsionla Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.